

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Apalagi dalam menghadapi globalisasi sekarang ini, tanpa pendidikan orang tersebut akan mengalami hambatan baik dari aspek usaha, aspek pergaulan di masyarakat, dan aspek berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Ia menjadi sarana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, dimana tingkat pendidikan seringkali menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kualitas pribadi seseorang. Alquran surat az Zumar (39) ayat 9 telah mensinyalir hal ini sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ \*

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui adalah tidak sama. Relevansi dari arti ayat tersebut dengan permasalahan yang akan penulis bahas adalah bahwa guru harus banyak belajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna karena dengan belajar guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran yang dilakukan. Begitu juga dengan siswa, siswa dapat belajar dengan baik sehingga pengetahuan siswa semakin bertambah sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Isi yang tertuang di dalam standar isi tahun 2006, pada GBPP matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Kenyataan di lapangan untuk memenuhi tujuan kurikulum amatlah sulit. Agar siswa memahami konsep-konsep matematika yang diajarkanpun

---

<sup>1</sup> Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, (Jakarta:tth) h 3

<sup>2</sup> *Ibid* h 135

begitu sulitnya apalagi di daerah kami mengajar termasuk desa. Kadang-kadang orang tua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada guru. Daripada itu untuk mencapai hasil yang memuaskan memerlukan usaha yang optimal dari seorang guru.

Pengalaman guru kelas 2 MIN Banua Halat Kiri untuk mata pelajaran matematika konsep bangun datar pada tahun pelajaran 2012/2013 hasil belajar yang telah dicapai siswa banyak yang berada di bawah nilai KKM madrasah sebesar 65. Hal ini membuat peneliti merasa sedih karena untuk ketuntasan klasikal yang dicapai kurang dari 80%.

Hal tersebut di atas terjadi karena dalam menyampaikan pembelajaran guru kelas 2 MIN Banua Halat Kiri masih menggunakan metode ceramah dan pendekatan tradisional, kegiatan yang dilakukan hanya menjelaskan materi dan menyajikan soal-soal latihan. Segala kegiatan hanya bersumber pada guru sehingga siswa sulit mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Metode ceramah memiliki keterbatasan seperti: (1) Keberhasilan siswa tidak terukur, (2) Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, (3) Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, (4) Materi kurang terfokus, (5) Pembicaraan sering melantur.<sup>3</sup>

Pendekatan tradisional memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Pemilihan informasi ditentukan guru, (2) Siswa secara pasif menerima informasi, (3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, (4) Memberikan tumpukan

---

<sup>3</sup> Ida Faridah, *Laporan PKP*, (2011) h 2

informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan, (5) Cenderung berfokus pada satu bidang (disiplin), (6) Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual), (7) Perilaku dibangun atas kebiasaan, (8) Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan, (9) Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor, (10) Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena takut akan hukuman, (11) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, (12) Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas, (13) Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan. Padahal tujuan pengajaran yang dilaksanakan di kelas adalah menitik beratkan pada perilaku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai suatu jenis out put yang terdapat pada siswa dan teramati serta menunjukkan bahwa siswa tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Bila hal tersebut dibiarkan akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa, dan siswa akan menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diujicobakan model pembelajaran *make-a match*. Pada model pembelajaran ini siswa dapat beraktivitas dengan sebuah permainan untuk mencocokkan kartu-kartu yang mereka pegang dengan kartu yang ada ditangan teman-teman mereka.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h 2

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KONSEP BANGUN DATAR DENGAN PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BAGI SISWA KELAS 2 MIN BANUA HALAT KIRI KABUPATEN TAPIN".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan pendekatan tradisional.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan madrasah sebesar 65.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan PBM.
4. Kurangnya peran serta siswa dalam kegiatan PBM.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas 2 MIN Banua Halat kiri pada mata pelajaran matematika konsep bangun datar dengan penerapan model *make a match*?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika konsep bangun datar dengan penerapan model *make a match*?

3. Apakah model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika konsep bangun datar bagi siswa kelas 2 MIN Banua Halat Kiri Kabupaten Tapin?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model *make a match*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa kelas 2 MIN Banua Halat Kiri pada mata pelajaran matematika konsep bangun datar dapat meningkat.

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, yaitu kartu bangun datar.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memikirkan pasangan kartu yang dipegang.
4. Menugaskan setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.
5. Memberikan poin pada setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
7. Mengadakan observasi terhadap siswa yang tidak mempergunakan waktu yang telah disepakati dengan baik.

8. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai pedoman dalam menentukan tindakan selanjutnya.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan cara pemecahan masalah di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Jika digunakan model *make a match* maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika konsep bangun datar bagi siswa kelas 2 MIN Banua Halat Kiri Kabupaten Tapin".

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika konsep bangun datar dengan penerapan model *make a match*.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran matematika konsep bangun datar dengan penerapan model *make a match*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar matematika konsep bangun datar dengan penerapan model *make a match* bagi siswa kelas 2 MIN Banua Halat Kiri Kabupaten Tapin.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan sebagai peningkatan hasil belajar matematika konsep bangun datar.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan profesionalisme dan perbandingan dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar matematika dengan penerapan model *make a match*.
3. Bagi sekolah, sebagai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

#### **H. Sistematika Penulisan.**

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi, untuk itu dirancang penelitian skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian tindakan kelas.

Bab II Landasan Teoritis. Pada bab ini terdiri dari pengertian belajar, karakteristik Anak Usia SD, dan Model *make a match* pembelajaran.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi setting penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil Penelitian. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.



